

**TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DAN
DINAMIKA POLITIK LOKAL TAHUN 2018
(Studi di Dusun Srumbung Kauman Kecamatan Srumbung
Kabupaten Magelang Jawa Tengah)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Mematuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Achmat Wahyu Yusuf
NIM: 16510026

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Achmat Wahyu Yusuf
NIM • 16510026
Jenjang/Jurusan • SI/Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 April 2022

Saya yang menyatakan



Achmat Wahyu Yusuf

NIM: 16510026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DAN DINAMIKA POLITIK LOKAL
(Studi di Dusun Srumbung Kauman Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Achmat Wahyu Yusuf

NIM : 16510026

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami sebagai pembimbing mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 April 2022

Dosen Pembimbing


Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum

NIP.: 19720328 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-881/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DAN DINAMIKA POLITIK
LOKAL TAHUN 2018 (Studi Dusun Srumbung Kauman, Kecamatan Srumbung
Kabupaten Magelang Jawa Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAT WAHYU YUSUF
Nomor Induk Mahasiswa : 16510026
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62a4bf380227



Penguji II
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 62a434d81da5



Penguji III
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a6d6da948e9



Yogyakarta, 06 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a6db2063fbc

MOTO

“Human Free Will”

Manusia adalah makhluk yang bebas sebeb-bebannya, setelah pertimbangan etika, moral, nalar dan nurani.

Achmat Wahyu Yusuf
Magelang, 01 Agustus 2017



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, wash shalatu wassalamu'ala rasulillah!

Dalam kehidupan ini tidak ada yang lebih saya cintai dari Allah dan Rasul-Nya. Lakal hamdu wasy syukru ya Rabb.

Sekripsi ini saya persembahkan kepada: satu-satunya wanita yang paling ku sayangi sepanjang sejarah hidupku, obat hati dikala gundah. Seorang wanita shalehah yang rahimnya telah rela ku tempati selama sembilan bulan lamanya, sosok yang rela membagi jantungnya, hatinyadan juwanya untuk ku dengan keikhlasan dan ketulusan yang sangat dalam. Seseorang yang selalu mengarahkan, menerangi dan menguatkan hidup ini. Dialah kado terindah dari Allah Swt yang pernah ada. Namanya selalu hati dan bibir ini bergetar, nama yang selalu kusebut-sebut disetiap do'a dan sujudku, nama yang tak akan pernah hilang dari ingatanku. Dialah Ibuku tercinta, Ibu **Suwarni** yang selalu mendo'akanku dan mengingatkanku untuk selalu dekat denganNya.

Kadangkala ku tak dapat mengerti fikirannya, dalam diam dan tegasnya. Akantetapi segala yang dilakukannya ku paham, bahwa semua yang dilakukannya ialah yang terbaik untuk anak-anaknya. Dialah ayah handa tercinta, Bapak **Wahyudi**. Seseorang yang selalu siap siaga mendukung dan mengulurkan tangannya ketika ku terjatuh. Yang mengajariku tentang kesederhanaan dan mengajarkanku untuk menaklukkan kerasnya hidup ini.

Terkhusus ku persembahkan karya ini kepada orang-orang yang menjadi motivasi, inspirasi dan saya ta'dzimi dan teladani, serta panutan ku, **Alm. KH. Abdul Rozaq** selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fallah saat saya menempuh pendidikan SMP, **Dr. KH. Ahmad Fatah., M.Ag** selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam saat saya menempuh pendidikan MA, dan

terimakasih pula saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang menemani hingga sekarang, akan sulit rasanya pria kecil ini sampai ketitik ini tanpa kalian semua.

Teristimewa juga ku persembahkan karya ini untuk saudaraku, **Zidni Wahyu Nur Fahmi** yang memberiku semangat, memecahkan tawa dalam jenuhku dan bahkan menemaniku saat menjalankan wawancara lapangan.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak diambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Śā	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik dibawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik dibawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik dibawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

ABSTRAK

Tarekat merupakan kegiatan membersihkan diri dan lebih mementingkan akherat, dan tarekat juga menggambarkan tentang kegiatan kelompok yang mengutamakan urusan keagamaan dengan ritual-ritual ajarannya, meskipun begitu para guru tarekat ternyata masih tetap peduli dengan isu-isu politik. Soliditas preferensi politik jama'ah tarekat yang cenderung menunjukkan kepatuhannya kepada mursyid mereka dalam menentukan pilihan politik menjadi sorotan bagi kelompok pesaing dalam kontes politik sebagai basis dukungan kandidat, begitu juga peralihan dan pergejolakan politik yang terjadi pada kelompok tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dalam pilkada kabupaten Magelang tahun 2018.

Dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis sebab terbentuknya preferensi dan afiliasi politik jama'ah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung dan penyebab kepatuhan jama'ah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung terhadap pilihan politik mursyidnya. Lokasi penelitian adalah Srumbung Kauman, Kec. Srumbung, Kab. Magelang, Jawa Tengah.

Dasar penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Teknik penentuan informan dalam penelitian dilakukan dengan teknik *perposive*, untuk itu guru tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, ketua jama'ah tarekat, jama'ah tarekat, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar di Srumbung menjadi informan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi literatur dengan teknik analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian ini ialah terbentuknya preferensi dan adanya afiliasi politik jama'ah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung disebabkan oleh keterikatan masyarakat pedesaan terhadap kepemimpinan Kyai sebagai pemimpin informal tidak ada yang meragukan eksistensinya. Hal itu tidak lain didasari oleh adanya sikap paternalitas masyarakat pedesaan terhadap tipe kepemimpinan kyai yang bercorak kharismatis-tradisional. Keterikatan dalam ketergantungan tersebut yang menyebabkan massa pedesaan akan cenderung untuk mengikuti terhadap apa yang dilakukan oleh kyai. Terbentuknya sikap politik mursyid tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Srumbung sebagai penentu pilihan politik kelompok tarekat yang dipimpinnya. Di sisi pengikut tarekat sendiri terbentuknya preferensi politik jama'ah yang disebabkan oleh adanya internalisasi ajaran tarekat yang menuntut kepatuhan jama'ah terhadap mursyidnya. Faktor penyebab kepatuhan jama'ah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung terhadap mursyidnya disebabkan oleh pola hubungan patorklien dalam tarekat dan adanya sistem nilai dan ajaran yang berlaku dalam kelompok tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

Kata Kunci : Afiliasi politik, Preferensi Politik, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, Pilkada Kab. Magelang, Politik Lokal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, wash shalatu wassalamu'ala rasulillah!

Sholawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita semua sang Revolusioner Islam Baginda Agung Nabi Muhammad Saw. (Uswatun Hasanah memberikan kedamaian antara kulit hitam dan putih, antara bagsa arab dan yahudi, budaya, ras dan suku) karena beliau kita dapat membedakan yang hak dan batil, yang mengantarkan kita dari zaman jahiliyah yang gelap gulita menuju zaman modern ini yakni Addinul Islam yang Rahmatan Lil'alamin. Semoga kita sebagai umatnya ,endapat syafa'at sampai akhir zaman.

Penelitian sekripsi ini, walaupun dengan susah payah dan waktu yang panjang akhirnya selesai juga. Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan segala bentuk kenikmatan untuk semua makhluk-Nya, karena tanpa kehendaknya, “mungkin” sekripsi ini dengan judul: TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DAN DINAMIKA POLITIK LOKAL(Studi di Dusun Srumbung Kauman Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah) sebagai tugas akhir sebagai syarat untuk menempuh Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam tak sampai ke hadapan Sidang Penguji Sekripsi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan rasa hormat dan segenap kerendahan hati, saya selaku penyusun menghaturkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, tenaga dan fikiran sehingga sekripsi ini berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, tak lupa penulis menghaturkan rasa ta'dzim dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu dan Bapak, Ibu Suwarni dan Bapak Wahyudi yang tiada henti memanjatkan do'adan memotivasi bagi penulis, sehingga sekripsi ini dapat diselesaikan sebaik-baik mungkin.
2. Prof. Dr.Phil. Al Makin S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. Selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Sekripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusun Sekripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Seluruh keluarga besar pondok pesantren Nurul Fallah Tegalrandu, Srumbung, Magelang.
8. Seluruh keluarga besar pondok pesantren Sunni Darussalam Tempelsari, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.
9. Seluruh keluarga besar Roudlotul Fallah Srumbung, khususnya kiyai Bahauddin Syah dan keluarga .
10. Sahabat-sahabati PMII Rayon Pembebasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabati Kopr Garuda Sakti yang menemani dalam suka-duka, manis-pahit berjuang bersama.
12. Rekan-Rekanita IPNU-IPPNU yang memberi motivasi dan telah berjuang bersama selama menetap dijogja.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasannya karena tanpa kalian/beliau semua, akan sangat sulit rasanya seorang pria kecil ini dapat sampai pada titik ini. Semoga menjadi amal ibadah serta kebaikan yang telah diberi kepada peneliti mendapat balasan yang setimpal serta diterima disisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 06 Februari 2022
Penyusun

Achmat Wahyu Yusuf
NIM. 16510026



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Perkembangan Kepemelukam Agama Di Kabupaten Magelang.

Tabel 2. Tempat Peribadatan Menurut Jenisnya.

Tabel 3. Sarana Pendidikan Kecamatan Srumbung.

Tabel 4. Sarana Kesehatan Kecamatan Srumbung.

Tabel 5. Pembagian Latifah.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Magelang Tahun 2018.

Tabel 7. Pimpinan Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Magelang.

Tabel 8. Komposisi Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Magelang Periode 2014-2019.

Tabel 9. Daerah Pemilihan Kabupaten Magelang.

Gambar 1.1. Peta Posisi Kabupaten Magelang antara Jalur Transportasi Strategis Provinsi Jawa Tengah

Gambar 1.2. Peta Administrasi Kabupaten Magelang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. TAREKAT DAN DINAMIKA POLITIK LOKAL SRUMBUNG	24
A. Sejarah Singkat Kecamatan Srumbung.....	24
1. Letak Geografis Dan Srumbung Dalam Sejarah.....	24
2. Kepemelukan Agama.....	26
3. Sarana Keagamaan.....	29
4. Sarana Pendidikan dan Kesehatan.....	30
BAB III. PERKEMBANGAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DUSUN SRUMBUNG	33
A. Sejarah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.....	33
B. Silsilah dan Sruktur Pengurus Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Dusun Srumbung.....	45
C. Mursyid, Jama'ah dan Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Srumbung.....	50
1. Mursyid atau Kyai dan Kharismanya.....	50

2. Murid atau Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung	52
3. Masjid Sebagai Pusat Ritual.....	53
4. Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung ..	54
BAB IV. TAREKAT DAN POLITIK : PREFERENSI DAM AFILIASI POLITIK TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DUSUN SRUMBUNG	70
A. Pengaruh Kepemimpinan Tarekat Dalam Politik Diwilayah Kemursyidan	70
1. Meneguhkan Kharisma, Menuai Kepatuhan.....	70
2. Memanfaatkan Pengaruh, Menuai Kepatuhan	79
3. Analisis: Memahami Kepemimpinan Kyai Tarekat.....	87
B. Tarekat dan Dinamika Politik Di Kecamatan Srumbung.....	94
1. Partai politik	94
2. Pentas Politik Dalam Pengawasan Memenangkan Pilbub Kab. Magelang 2018.....	97
3. Dinamika Politik Tarekat	101
a. Dinamika Politik Mursyid Tarekat Qairiyah wa Naqsyabandiyah Srumbung	103
b. Dinamika Politik Jam'ah Tarekat Qairiyah wa Naqsyabandiyah Srumbung	106
C. Preferensi dan Afiliasi Politik Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung	107
1. Pandangan Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Srumbung Kauman Tentang Politik	107
2. Proses Tindakan Politik	115
3. Kecenderungan Jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Srumbung Kauman Tentang Terhadap Mursyid Untuk memilih ke Partai Gerindra.....	118
4. Memahami Tindakan Politik Jama'ah Tarekat dan Elit Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Kemursyidan Srumbung	120
BAB V. PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masing-masing agama memiliki potensi untuk melahirkan bentuk keagamaan yang bersifat mistik. Kenyataan itu dapat ditelusuri pada setiap agama, keagamaan yang bersifat mistik dalam Islam diberi nama tasawuf oleh kaum orientalis disebut sufisme.¹ Jadi, istilah sufisme khusus dipakai untuk mitisisme Islam. Masa Rasulullah Saw dan Khulafa Rasyidin, istilah tasawuf tidak pernah di kenal. Para pengikut beliau diberi panggilan sahabat. Sementara itu, orang-orang muslim yang tidak berjumpa dengan beliau diberi nama tabi" in dan seterusnya disebut tabi" it tabi" in. Istilah tasawuf baru dipakai pada pertengahan abad II Hijriah oleh Abu Hasyim Al-Kufi (w.250H), dengan meletakkan *Al-Shuf* di belakang mananya, meskipun sebelum itu telah ada ahli yang mendahuluinya dalam hal zuhud, wara, tawakkal, dan mahabbah.

Menurut Syaikh Al-Haddad (seorang tokoh tasawuf) bahwa tasawuf yaitu menghindarkan diri dari setiap moral yang rendah dan melakukan setiap moral yang mulia. Sufi yaitu siapa saja yang bersih hatinya dari kotoran dan hatinya penuh dengan hikmah, serta merasa cukup dengan Allah dari pada makhlukmakhluunya dan dengan sikap ini baginya nilai emas dan tanah (lepeng)

¹ Edward said, *Orientalisme*, (Bandung: Pustaka Salman, 1985), hlm., 135.

terlihat sama. Sahilun A.Nasir menyatakan bahwa tasawuf adalah ilmu yang membahas tentang keadan batin dari segi membersihkannya dari selain Allah dan meninggalkan roh (jiwa) mausia ke alam kesucian dengan mengikhlaskan pengabdian hanya karena Allah semata.²

Kajian tasawuf tidak dapat dipisahkan dengan kajian terhadap pelaksanaan di lapangan. Tarekat pada awalnya merupakan salah satu bagian dari ajaran tasawuf. Para sufi mengajarkan ajaran pokok tasawuf, yaitu syariat, tarekat, hakikat dan ma" rifat, yang pada akhirnya masing-masing ajaran tersebut berkembang menjadi satu aliran yang berdiri sendiri. Di akhir abad ke-5 H menjadi perubahan besar dikalangan fuqaha" yang sebelumnya mencaci tasawuf berbalik menerimanya sebagai bagian dari ajaran Islam. Akibat dari kehidupan rohani mereka, kemudian muncul organisasi yang berubah menjadi suatu aliran yang disebut dengan tarekat.³

Tarekat artinya jalan, petunjuk, cara. adapun yang dimaksud di sini adalah suatu cara tindakan atau amaliah yang diamalkan menurut metode-metode tertentu yang telah ditetapkan oleh masing-masing perumus aliran tarekat yang tertentu pula. Atau dengan kata lain tarekat adalah organisasi yang dipimpin oleh syaikh mursyid, untuk mendekatkan diri kepada Alloh, dengan melalui dzikir-dzikir dan cara-cara lain yang telah ditentukan oleh tarekat tersebut. Tarekat adalah jalan

² Totok Jumanoro, Smsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tashawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), hlm., 245-247.

³ Ri" san Rusli, *Tashawuf dan Tarekat: Studi pemikiran dan pengalaman sufi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), Cet. Ke-1. hlm.189.

yang harus ditempuh seorang sufi dalam mencapai tujuan dan berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Namun dalam perkembangannya menjadi suatu organisasi sufi yang melegalsir aktifitas kesufian.⁴

Tarekat merupakan satu kesatuan dalam kegiatan tasawuf yang mengembangkan sistem pendidikan yang khas di mana persoalan bathiniah merupakan kegiatan yang paling dominan. Tarekat secara esensial menjadi sebuah metode yang praktis untuk membimbing seseorang untuk mengikuti suatu cara berfikir dan bertindak. Tarekat *Qodiriyah Wa Naqshabandiyah* merupakan salah satu kelompok tarekat arus utama (mu'tabarah) yang berkembang cukup pesat di Indonesia. Paling tidak, ada beberapa pusat penyebaran tarekat ini yang salah satunya adalah Tarekat *Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah* Dusun Srumbung Maelang Jawa Tengah.⁵ Tarekat ini merupakan gabungan antara Tarekat *Qadiriyyah* dan Tarekat *Naqshabandiya*, yang dibentuk oleh Syekh Ahmad Khatib as-Sambasy Kalimantan.⁶ meskipun demikian, keduanya sama-sama merujuk kepada Syekh 'Abd al-Qadir al-Jilani, baik sebulan sekali maupun setahun sekali dengan harapan agar para pembaca memperoleh berkah kebersihan hati dan bisa mengambil pelajaran darinya.⁷

⁴ Ri' san Rusli, *Tashawuf dan Tarekat: Studi pemikiran dan pengalaman sufi*, hlm.239.

⁵ Aly Mashar, *Genealogi Dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Jawa*, (Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat, 2016), 13 no-2. hlm.233-262.

⁶ A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Jawa*, (Surabaya: Imtiyaz, 2004), hlm.225-34.

⁷ Wawancara Dengan Gus A. Bahaudin Syah, Murssyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung, di Srumbung tanggal 26 Juli 2021.

Kajian tentang dinamika politik tarekat untuk saat ini masih sangatlah minim. Hal itu disebabkan masih rendahnya perhatian dalam mengamati kehidupan tarekat yang cenderung *eksklusif* ditambah lagi sulitnya mengaplikasikan teori-teori sosiologi yang lahir di barat dalam menganalisa dinamika tarekat berkembang di timur, dimana agregasi sosialnya sangat jauh berbeda.⁸ Organisasi tarekat dipilih sebagai unit analisis dalam penelitian ini sebab demokrasi pada umumnya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan bernegara. Meskipun demikian, hal itu tidak berarti bahwa studi demokrasi hanya mencakup kehidupan bernegara saja, melainkan juga kehidupan bermasyarakat.⁹ Oleh karena itu, studi tentang demokrasi juga meliputi kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam hal ini, interaksi kelompok dan golongan dalam masyarakat seperti kelompok kepentingan dan kelas sosial. Penelitian yang mendasari tulisan ini dilakukan atas dasar pertimbangan tersebut di atas. Penelitian ini tentang organisasi Tarekat Qodiriyah Wa Naqshabandiyah, pertamakali dibawakan oleh K.H Djazuli tahun 1990 yang merupakan salah satu kekuatan Islam khususnya di Kecamatan Srumbung, yang saat ini ajaran dan kepemimpinan dalam tarekatnya diteruskan oleh cucunya sekaligus pewarisnya K.H. Djazuli.

Fakta sejarah mencatat bahwa komunitas tarekat menjadi kekuatan politik sebagai gerakan rakyat melawan penjajah.¹⁰ Bahkan pada masa awal kemerdekaan, wajah organisasi tarekat sebagai sebuah jaringan sosial pun kerap kali

⁸ Martin Van Bruinesen , *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat:Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*,(Bandung: Mizan, 1999), hlm. 94 dan 192-195.

⁹ Robert Dahl, *Democracy and Its Critics*,(New York: Basic Books, 1989), hlm. 65.

¹⁰ Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm.25.

menunjukkan eksistensinya dalam wilayah politik praktis. Bahkan sempat berdiri Partai Persatuan Tarekat Islam (PPTI) yang didirikan oleh Syekh H. Jalaluddin Bukit Tinggi, pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah. Seiring berjalannya demokrasi dipimpin presiden Soekarno, partai tarekat itu pada tahun 1961 berubah menjadi organisasi masyarakat (ormas) Persatuan Pembela Tarekat Islam (PPTI).¹¹ Pada era reformasi sekarang ini, pemanfaatan organisasi tarekat dalam momentum pemilu semakin banyak terjadi. Apalagi dengan diberlakukannya pemilihan umum kepala daerah langsung yang mengkondisikan masyarakat di daerah untuk dapat secara aktif ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan kepala daerah. Umumnya para actor politik banyak melakukan tawar-menawar politik dengan pimpinan tarekat di daerahnya, dengan harapan basis massa pengikut tarekat yang dipimpinnya menunjukkan soliditasnya dalam mengikuti arahan dan pilihan politik pemimpinnya.

Tampak di lapangan, Tarekat ini tidak hanya menggambarkan perilaku tunggal, akan tetapi juga menggambarkan perilaku yang tampak plural dilematis. Pertama, Tarekat ini, menggambarkan aktifitasnya sebagai kelompok yang berfokus pada urusan spiritual keagamaan, sehingga secara continue mereka menjalankan rutual-ritual keagamaan yang dipandang mampu menghantarkan mereka kepada apa yang disebut sebagai *al-Ihsan*. Gus Bahaudin Syah, mursyid Tarekat ini dalam

¹¹ Jamil Gunawan dkk, *Disentralisasi Globalisasi dan Demokrasi Lokal*, (Jakarta: LP3ES, 2005), hlm. 35 .

pengajiannya disalah satu aula Pondok Pesantren Roudlotul Falaah,¹² mengutip sebuah hadist tentang ajaran Islam dalam dimensi *Ihsan*.¹³

Kedua, Tarekat ini juga terlibat aktif dalam partai politik, dalam hal ini bahkan dalam kasus Pemilihan Bupati (Pilbub) Magelang 2020, mereka mendukung pasangan Calon (Paslon) Aji Setiawan- Widarti Agustina sebagai kandidat *incumbent*. Hal ini sudah jelas bahwa Tarekat ini terlibat aktif dalam politik praktis. Padahal didalam kitab *Qut al-Qulub* disebutkan bahwa urusan dunia, termasuk juga urusan politik, dan urusan akhirat memiliki posisi seperti dua tepi piringan tibangan; ketika yang satu naik terangkat, maka yang lainnya turun kebawah.¹⁴ Hal ini akan berakibat pada ketidakseimbangan.

Selain itu, Syekh 'Abd al-Qadir al-Jilani yang diakui oleh kaum Tarekat sebagai pemimpin para Wali telah mencontohkan, sebagaimana tertuang dalam buku *Manaqib*, bagaimana cara bersikap ketika berhubungan dengan pihak lain; 1) tidak mengagungkan orang kaya, 2) tidak berdiri menghormat kepada penguasa dan pejabatnya, 3) tidak melakukan lobi atau pendekatan terhadap menteri dan bupati/kepala daerah, dan 4) tidak mau menerima hadiah dari penguasa.¹⁵ Akan

¹² Gus A. Bahaudin Syah (mursyid), pengajian welasan diikuti oleh seluruh jama'ah Tarekat, Srumbung, tanggal 11 juli 2021.

¹³ "Engkau menyembah Allah SWT, seakan-akan engkau melihay-Nya, dan jikapun engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu" Al-Bukhari, *Al-Jami', Al-Jami' al-Sahih alMukhtasar*, (Beirut: Dar Ibn Kathir, 1987), hlm.27 .

¹⁴ لا ق وراق موع في لاه و لاه - *Resource for Arabic Books*, dalam <http://www.alwaraq.com/alseera1.htm>, diakses tanggal 02 Agustus 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Bpk Waldi, Ba`dal Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung, di Srumbung tanggal 26 juli 2021.

tetapi, tarekat ini melalui elitnya justru menunjukkan hal lain. Mereka terlibat aktif dalam politik praktis.¹⁶ Pada pemilihan bupati tahun 2018 secara terang-terangan mereka mengawal dan mendukung pasangan calon (Paslon) Zaenal Arifin-Rohadi Pranoto melalui partai Gerindra sebagai kandidat *incumbent*.

Penelitian ini fokus untuk menggambarkan dan menganalisis dinamika proses terbentuknya afiliasi dan preferensi politik pengikut tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung yang cenderung solid dalam pilihan politiknya untuk patuh pada arahan politik gurunya pada pemilihan bupati (pilbub) Kabupaten Magelang tahun 2018 sekaligus juga menganalisis penyebab kepatuhan pengikut tarekat kepada gurunya. Dimana dengan adanya kepatuhan pengikut tarekat tersebut, dari sudut pandang politik dapat dimaknai sebagai potensi untuk dapat dijadikan basis dukungan yang dengannya kelompok tarekat mempunyai posisi tawar yang baik dalam dinamika politik. Hal tersebut karena dengan hanya dapat meyakinkan guru atau pemimpin tarekatnya, diyakini basis pengikutnya juga dapat diarahkan untuk mengikuti sikap atau pilihan politik gurunya.¹⁷ Selain itu, di daerah yang mempunyai nuansa kehidupan masyarakat yang religious seperti kabupaten magelang terkhusus warga srumbung, actor politik yang didukung oleh kelompok tarekat dapat dicitrakan sebagai sosok religious oleh masyarakat pemilih.

¹⁶ Penulis menyebut Informan secara inisial, karena ia tidak berkenan ditulis identitasnya, Gus WB, wawancara oleh A.W Yusuf, di Srumbung tanggal 21 Juni 2021.

¹⁷ Peter Berger, *Invitation to Sociology: A Humanist Perspective*, (Garden City: Doubleday and Company, 1963), hlm. 65.

B. Rumusan Masalah

Terkait penelitian tentang tarekat dan politik, maka penelitian ini hanya berfokus pada preferensi politik tarekat, afiliasi politik tarekat dan dinamika politik lokal yang terjadi di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah Pada tahun 2018.

Adapun rumusan asalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika, afiliasi dan preferensi politik jama'ah tarekat dapat terbentuk dan mengikuti pilihan gurunya pada pilbub Kabupaten Magelang tahun 2018?
2. Mengapa jama'ah tarekat dan elit Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Srumbung Kauman ikut dalam kancah politik?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya adalah untuk menemukan, menguji, atau mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan. Adapun tujuan

penelitian ini adalah:

- a. Mengetahuai situasi sosial-politik di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Magelang.

- b. Mengetahui perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
- c. Mengetahui Dinamika, afiliasi dan preferensi politik Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara akademis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa serta masyarakat, untuk menambah pengetahuan tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan dinamika preferensi politik lokal Kabupaten Magelang..
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Ilmu Pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan khususnya untuk prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
- c. Memberi wawasan baru bagi mahasiswa tentang perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di dalam kehidupan masyarakat di Dusun Srumbung Kauman Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

- d. Memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang sejarah tarekat dan gesekannya dengan politik lokal. Kemudian hasil penelitian ini dapat memberi kejelasan tentang dinamika politik tarekat.
- e. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah keilmuan, terutama terhadap Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung, Dan bisa menambah referensi pustaka dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dalam skala yang lebih luas.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang dunia tarekat sudah banyak dilakukan para sarjana dan para peneliti, dan diantara banyak hasil penelitian itu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh cumila Reni Liana dalam skripsinya yang berjudul Sejarah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah di Temanggung. Dijelaskan bahwa tarekat artinya jalan, secara istilah tarekat adalah jalan dan cara ditempuh menuju keridhaan Allah, dalam usahanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yaitu dengan latihan mengolah hati dibawah pengawasan seorang mursyid. Sedangkan dalam istilah khusus, tarekat lebih sering dikaitkan dengan suatu “Organisasi Tarekat” yaitu suatu kelompok organisasi yang melakukan amalan-amalan

zikir tertentu dan menyampaikna suatu sumpah yang formulanya telah di tentukkan oleh mursyid atau pemimpin organisasi tarekat,¹⁹ sedangkan penelitian ini lebih fokus mengenai bagaimana dinamika dan preferensi politik kelompok tarekat dapat terbentuk dan mudah diarahkan oleh gurunya dengan setting penelitian pilkada Kabupaten Magelang tahun 2018.

2. Penelitian yang di lakukan oleh rohim dalam skripsinya yang berjudul *Dinamika Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Surya Buana Kabupaten Magelang* dijelaskan bahwa tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah merupakan gabungan dari dua aliran tarekat, yaitu tarekat Qadiriyah dan Naqsabandiyah yang penggabungan tersebut dilakukan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872). Ia adalah ulama yang berasal dari sambas, Kalimantan Barat. Beliau merupakan ulama indonesia yang hijrah ke Makkah dalam rangka menuntut ilmu kepada beberapa ulama terkemuka sampai Ahmad Khatib Sambas wafat di sana. Akan tetapi ajaran beliau tentang tarekat Qodiriyah dan naqsabandiyah terus berkembang pesat sehingga tarekat ini memiliki jumlah pengikut paling besar di Nusantara.¹⁸ Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang ajaran tarekat yang dikonstruksi sedemikian rupa

¹⁸ Liana Reni Cumila, "*Sejarah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Temanggung*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

sehingga dapat dijadikan alat untuk membentuk preferensi politik para pengikut tarekat yang taat pada arahan politik guru tarekatnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfudoh dalam skripsinya tentang keterlibatan kaum tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah diterangkan bahwa tarekat adalah salah satu unsur dari ajaran-ajaran Islam, yang menekankan pada segi batiniah. Ajaran Islam ini bisa dikategorikan secara umum menjadi aspek keimanan, keIslaman, dan aspek ikhsan atau ahlak. Adapun ajaran Islam yang menekankan pada aspek ibadah atau hubungan manusia dengan Tuhannya, bisa juga diklasifikasikan dalam tingkatan: syari'at, tarekat, dan hakekat. Dalam hal ini, tarekat sama maksudnya dengan syari'at, yakni suatu jalan atau cara untuk mencapai hakekat Tuhan. Namun antara keduanya berbeda dalam orientasi untuk menuju Tuhan, dalam hal ini tarekat mengerahkan pada dimensi lahir,¹⁹ sedangkan penelitian ini lebih fokus mengenai bagaimana dinamika dan preferensi politik kelompok tarekat dapat terbentuk dan mudah diarahkan oleh gurunya dengan setting penelitian Pilkada Kabupaten Magelang tahun 2018.

4. Skripsi yang ditulis oleh Cholis Ma'mun dengan judul pandangan dan sikap komunitas NU terhadap Tarekat Qodiriyah Wa

¹⁹ Mahfudoh, "keterlibatan kaum tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dalam Pembarontakan Rakyat Banten". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004).

Naqsabandiyah di Dusun jengkol Tegal Randu Magelang, terbit di Yogyakarta oleh IAIN sunan kalijaga tahun 1977. Dalam karyanya ini, Cholis M'mun membahas mengenai perkembangan tarekat di dusun jengkol Magelang dan menginformasikan mengenai kasus masyarakat setempat atas keberadaan tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah beserta ajaranajarannya, yang belum bisa diterima oleh penduduk setempat sepenuhnya.²⁰ Mungkin objek dalam penelitian yang ditulis oleh Cholis Ma'mun dan penelitian ini sama yaitu tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Dusun Srumbung, akan tetapi penelitian ini mengkaji tentang ajaran tarekat yang dikonstruksi sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan alat untuk membentuk preferensi politik para pengikut tarekat yang taat pada arahan politik guru tarekatnya.

5. Skripsi yang di tulis oleh Arifin yang berjudul Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren An- Nawawi Berjan Gebang Purworejo Jawa Tengah. Dalam karyanya ini, Arifin ingin mendeskripsikan dan mencari pemahaman yang mendalam mengenai tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Gebang Purworejo Jawa Tengah baik dari segi perkembangannya semenjak tahun 1870-1917 oleh

²⁰ Cholis Ma'mun. *"pandangan dan sikap komunitas NU terhadap Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Dusun jengkol Tegal Randu Magelang"*, Sekripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1977.

K.H. Zarkasi, tahun 1917-1948 oleh K.H. Shiddiq, tahun 1948-1982 oleh K.H. Nawawi, dan tahun 1982-2007 oleh K.H. Chalwani beserta ajaran dan ritual-ritual tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yang diamalkan di Pondok Pesantren A-Nawawi Berjan ini.²¹ Sedangkan penelitian ini lebih fokus mengenai bagaimana dinamika dan preferensi politik kelompok tarekat dapat terbentuk dan mudah diarahkan oleh gurunya dengan setting penelitian pilkada Kabupaten Magelang tahun 2020.

Tidak terlalu sulit menemukan kajian-kajian tentang tarekat dan mengkaitkan dengan fokus tertentu yang telah ditulis oleh para peneliti sebelumnya. Misalnya kajian tarekat yang berfokus pada gerakan ekonomi,²² intersubjektifitas suluk,²³ praktik penentuan awal bulan,²⁴ isu gender,²⁵ dakwah,²⁶ ritual,²⁷ dan lainnya. Dari penelitian di atas terdapat kesamaan pada pembahasan mengenai tarekat, akan tetapi walaupun sama-sama tarekat, bentuk tarekat dan

²¹ Arifin. "Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Gebang Purworejo Jawa Tengah", Sekripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

²² Achmad Ubaedillah, *The Rise Of The Khalwatiyah Samman Sufi Order In South Sulawesi: Encountering The Local, Escaping The Global*, (Studia Islamika 24, No.02, 2017), hlm.213-245.

²³ S. Maryam Yusuf, *Inter-Subjectivity Of Khalwat (Suluk) Members In Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Ponorogo*, (Indoneia Journal Of Islam And Muslim Societies 10, No.01, 2020), hlm.103-126.

²⁴ Firdaus Sutan Mamad, *Dinamika Hisab Taqvim Tarekat Syattariyah Di Sumatera Barat*, (IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya 17, no. 01, 2019), hlm. 1-20

²⁵ Achmad Mulyadi, *Budaya Egalitarianism Perempuan, Madura Dalam Tarekat Naqsyabandiyah*, (KARSA: Journal of Social Islamic Culture 23, no.1, 2015), hlm. 149-164.

²⁶ Muchlis Daroini, *Fenomena Dakwah Bi Al-Hikmah (Studi Kasus Jamaah Tharekat Syattariyah Di Madiun selatan)*, (Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial 16, no. 2, 2019), hlm. 256-274.

²⁷ M. Widda Djohan, *Motivasi Sosial Dalam Ritus tarekat wodiriyah Naqsyabandiyah (Studi Ritus Selasan Di Masjid Al Bukhori Mojojoto Gelanglor Sukorejo Ponorogo)*, (Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan sosial 14, no. 2, 2017), hlm. 274-291.

fokus kajian yang diuraikan peneliti berbeda-beda seperti sejarah, pro kontra terhadap ormas yang ada, dinamika tarekat pada suatu pondok pesantren, perlawanan, dll. Sedangkan penelitian ini lebih fokus mengenai bagaimana dinamika, afiliasi dan preferensi politik kelompok tarekat dapat terbentuk dan mudah diarahkan oleh gurunya dengan setting penelitian pilkada Kabupaten Magelang tahun 2018. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu : Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dan Dinamika Politik Lokal (Studi Kasus Di Dusun Srumbung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah).

E. Landasan Teori

Studi-studi teoritis yang dilakukan para pemikir keislaman terdahulu, salahsatunya berada dalam persepektif hubungan negara dan masyarakat. Sehingga pembahasan yang lebih mikro, yaitu membahas hubungan interaksional antara ajaran islam dengan tindakan politik jarang tersentuh, walaupun ada masih sedikit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan aksiologi yang dikemukakan oleh John Sinclair. Menurut John Sinclair, dalam lingkup kajian filsafat nilai merujuk pada pemikiran atau suatu sistem seperti politik, sosial dan agama.²⁸ Menurut Theodore Brameld, ada tiga bagian yang membedakan di dalam aksiologi. Pertama, moral conduct, tindakan moral. Kedua esthetic expresi

²⁸ H.A. Rusdiana, *Filsafat Ilmu*, (Bandung:Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD, 2018),. hlm.110

keindahan. Ketiga, socio-political life, kehidupan sosial-politik.²⁹ Pendekatan aksiologi ini digunakan penyusun untuk mengetahui nilai ajaran tarekat, kehidupan sosial politik, dan tindakan moral jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori totalistik-tradisionalisme yang dikemukakan oleh M. Syafi'i Anwar dan Nakamura.³⁰ Menurut teori ini meyakini bahwa Islam merupakan pedoman, karena mengandung wawasan-wawasan, nilai-nilai dan petunjuk yang bersifat langgeng dan komplit yang meliputi semua aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, serta melingkupi segi-segi individual, kolektif, maupun masyarakat. Dan transformasi kebudayaan yang berpihak pada prinsip prinsip nilai yang berasal dari masyarakat sendiri. Kemudian implikasi dari masyarakat yang melakukan transformasi budaya dengan modol ideogonis memungkinkan masyarakat tumbuh memiliki kemandirian, mampu menjaga jarak dari kooptasi pemerintah baik kooptasi politik, ekonomi, juga budaya.³¹ Teori ini digunakan penyusun dalam mengungkap Afiliasi dan preferensi jama'ah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung.

F. Metode Penelitian

²⁹ Suhardi, dkk, *Senarai Filsafat Ilmu*, (Medan:Cv. Pusdikra Mitra Jaya,)., hlm.159.

³⁰ Merupakan penggabungan teori yang dibuat oleh M. Syafi'i dan Nakamura, Yaitu Teori totalistik dan tradisionalisme, dengan berbagai modifikasi. Tentu saja penggabungan tersebut didasari oleh munculnya pemikiran mereka mengenai Islam dan Politik.

³¹ Muhamad Afif Bahaf, *Islam Liberal Indonesia*, (Banten : A-Empat, 2015),. hlm.93.

Metode penelitian adalah cara menurut system aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasioanal guna mencapai hasil yang optimal.³² Untuk itu, agar penelitian mengenai tradisi dzikir dalam ritual keagamaan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah ini dapat terarah dan sistematis, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³³ Untuk memperoleh data-data yang akurat maka diperlukan beberapa metode untuk pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang maka metode yang digunakan adalah:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang terkait dalam tema penelitian. Pada dasarnya data lapangan sama dengan memindahkan lokasi penelitian, sebagai bentuk miniatur, keatas meja penelitian.³⁴ Di dalam ilmu sosial penelitian akan dilakukan secara langsung kelapangan secara alamiah

³² Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29-30.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

³⁴ Hasami, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 54.

sebab objek hanya bermakna secara kontekstual.³⁵ penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (field reseach) dalam metode kualitatifnya karena data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan lokasi penelitian, sedangkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menjadikan masyarakat di Dusun Srumbung Kauman Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah sebagai objek penelitian,

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku ikhwan wa akhwat seperti yang terjadi dalam kenyataan di lapangan. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.³⁶ Data yang dapat diperoleh dalam pengamatan ini adalah kegiatan yang dilakukan para jama'ah selama berdzikir di mushollah . Mengenai jenis dari observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Namun, observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepe. Dengan observasi partisipan ini,

³⁵ Koetcaraningrat, *Metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm.,13 .

³⁶Koetcaraningrat, *Metode penelitian masyarakat*, hlm., 123.

maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁷

c. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal, yang mana metode ini berbentuk Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Metode ini berfungsi untuk memperjelas atau melengkapi yang tidak kita temui langsung di lapangan. Akan tetapi dalam teknik ini juga harus berhati-hati karena perlu triangulasi dengan kata lain.³⁸ Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (Semistruktur Interview). Wawancara semiterstruktur adalah termasuk kategori indepth interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁹ Wawancara semiterstruktur digunakan ketika melakukan wawancara dengan bapak Waldi yang sebagai salah satu pemimpin berjalannya acara dzikir bersama di mushollah, para tokoh masyarakat atau tokoh agama di dusun karanggondang, tidak lain adalah Bapak Iswanto sebagai kepala

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm., 233.

³⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm., 102.

³⁹ Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1999), hlm. 26.

dusun, bapak roqib selaku pimpinan dan coordinator bagi para jama'ah, dan beberapa masyarakat dusun karanggondang secara mendalam diantaranya bapak kholiq, ibu dolah, ibu saryono selaku warga dusun karanggondang lokasi rumahnya terletak disekitar tempat peneliti yaitu mushollah Al-Ikhlas, serta para jama'ah thoriqoh untuk memperoleh data tentang kondisi yang sesungguhnya mengenai tradisi dzikir thoriqoh di dusun karanggondang.

d. Dokumentasi

Proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, gambar atau sesuatu yang tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti (keterangan).⁴⁰ Penulis menggunakan data dokumentasi ini, berupa foto-foto yang telah penulis peroleh dari obyek penelitian secara langsung. Dan kemudian ditambah dengan keadaan geografis dan keadaan demografis desa punggul serta beberapa sumber lain yang peneliti peroleh dari lapangan.⁴¹

e. Pendekatan

Pendekatan merupakan cara untuk mengungkap dengan jelas suatu

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.248.

⁴¹ Sukandarumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*(Yogyakarta: 2002), hlm.100-101.

keperidatansalat. Prinsip pendekatan adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah dan data yang berkaitan antara satu sama lain dengan suatu tinjauan khusus.⁴²

f. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang paling inti dalam penelitian.

Menurut asal sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti atau biasa disebut responden. Sumber data ini adalah sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan. Untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner atau interview guide.⁴³ Adapun yang menjadi data primer adalah masyarakat dan pengikut tarekat dusun Karanggondang dalam menggali dan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi dengan instrumen pendukung seperti kamera.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah

⁴² Qomariyah Widadiyah (dkk), *Metode dan pendekatan dalam studi agama*, (Malang: Uin Maliki, 2013), hlm. 8.

⁴³ Bagong Suyatno dan Sutinah, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), hlm 55.

data primer Data sekunder, sifatnya sudah tersedia peneliti tinggal mencari mengumpulkan dan didapat di perpustakaan, kantor, pemerintah. Kegunaan data sekunder adalah untuk pemahaman masalah formal alternatif penyelesaian masalah yang layak serta solusi dari permasalahan yang ada.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

BAB I memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan fungsi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang pemilihan tema penelitian, pentingnya penelitian uraian singkat mengapa penelitian perlu dilakukan. Dalam hal ini, pendahuluan merupakan bab petunjuk jalan untuk mengerjakan penelitian.

BAB II bab ini berisi tentang sejarah dan politik lokal Kabupaten Magelang, dari sejarah Kabupaten Magelang kemudian struktur pemerintahan dan keadaan sosial-politik Kabupaten Magelang.

BAB III merupakan pembahasan yang berisi tentang sejarah dan perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung Magelang.

⁴⁴ Jhonatan Warson, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* ,(Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm.123.

BAB IV merupakan pembahasan yang berisi jawaban dari rumusan masalah yaitu untuk mengetahui keadaan sosial-politik Kabupaten Magelang, mengetahui proses terbentuknya preferensi politik tarekat dan mengetahui alasan kenapa tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Ikut dalam Kancah Politik Praktis.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran.



BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada dua kesimpulan dari uraian di muka yaitu:

1. Kecenderungan jama'ah penganut tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di kemursyidan Srumbung dalam afiliasi politiknya ialah ke Gerindra. Wilayah yang penganut tarekatnya dominan maka Gerindra dominan, walaupun terdapat penetrasi kelompok kepentingan lain. Oleh karena itu, inti kekuatan Gerindra adalah penganut tarekat, diluarnya adalah masyarakat pedesaan yang bersimpati pada Gerindra. Wilayah yang disitu terdapat tempat khususiyah atau public spahere ternyata menjadi tempat yang perolehan suara cukup dominan. Tindakan seseorang pasti mempunyai dasar dibalik tindakan atau pikiran dan kesadaran yang ada dibalik tindakan tersebut sebagai makna atau meaning. Memilih Gerindra, didasari oleh pemikiran politiknya yang dapat diidentifikasi sebagai totalistik-tradisionalisme, yaitu suatu pemikiran kritik yang bersumber dari keyakinan bahwa Islam merupakan ajaran yang mengatur seluruh tatanan kehidupan manusia. Sebagai ajaran yang bersifat total, maka aspek politik tidak dapat dilepaskan dari Islam, sebab Islam mengatur kehidupan politik walaupun secara global. Pemikiran totalistik, terletak pada kecenderungan penempatan Gerindra sebagai partai yang dipercaya oleh mursyid. Jadi totalistik tidak

ditempatkan dalam pandangan mengenai pentingnya membentuk negara Islam. Sedangkan tradisionalismenya berdasarkan atas tipologi kepemimpinannya, penafsiran keagamaannya di tranmisi ajaran keagamaan yang mereka bakukan atau keterikatannya pada penafsiran agama oleh para pendahulunya yang disebut sebagai salaf a;-shaleh. Tindakan memilih Gerindra dapat dipahami dari rangka perspektif aliran, yang hukum memilih Gerindra adalah kewajiban berdasarkan kepentingan masyarakat. Memilih Gerindra merupakan suatu keharusan untuk kepentingan bersama. Melalui Gerindra maka tujuan, pemikiran, kesejahteraan dan prinsip umat dapat direalisasikan. Agama membutuhkan politik yang kondusif dan pengembangan hukum-hukum keagamaan dan politik membutuhkan agama sebagai mekanisme kontrol. Atau tindakan yang dipedomi oleh pikiran simbiotik antara agama dan politik.

2. Kepemimpinan mursyid tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah wilayah kemursyidan Srumbung dapat ditipologikan sebagai berkewibawaan kharisatik tradisional. Mursyid bagi jama'ah penganutnya dianggap memiliki kemampuan yang bersumber dari kekuatan keilahian dan itu berdampingan dengan adanya pengokohan posisi kepatuhan dan loyalitas pengikut kepada mursyidnya. Kelebihan kemampuan itu diperoleh melalui praktik ritual bai'at , washillah dan rabithah, yang mana hal itu mengekspresikan dalam tindakan ketaatan, penghormatan dan referensi bagi tindakan. Oleh karena itu pergeseran ketaatan tidak akan terjadi selama

mursyid sebagai pimpinan menjaga kredibilitasnya, yaitu ketersambungan sanad, keistiqomahan dan keikhlasan dalam bertindak. Model tindakan ini yang diindikatori multi fungsi kyai sebagai pemimpin yaitu berdimensi duniawi dan ukhrowi.

B. Saran

Kajian tentang tarekat dan politik di Indonesia khususnya di Srumbung, Kab. Magelang perlu di teruskan oleh peneliti lain, mengingat banyaknya aliran tarekat dan banyaknya jama'ah pengikut tarekat, tak terkecuali tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah. Sehingga penelitian ini perlu kiranya diperdalam oleh peneliti lain agar dapat menambah khazanah keilmuan tentang tarekat dan politik lokal di Srumbung Kauman, Kec. Srumbung, Kab. Magelang.

Tarekat hendaknya menjaga profesionalitasnya sebagai lembaga pendalaman ajaran Islam, sehingga tidak membuat citra yang kurang baik dalam pandangan masyarakat, keterlibatan Mursyid dan jama'ah tarekat dalam kancan politik hendaknya tidak terlalu dalam, sehingga mereka khusyu' dalam menjalankan ajaran tarekat dan beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

["Keputusan KPU Nomor 276/PL.01.3-Kpt/06/KPU/IV/2018 tentang Penetapan Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah dalam Pemilihan Umum Tahun 2019" \(PDF\). KPU RI. 04-04-2018. Diakses tanggal 25-09-2021.](#)

["PP No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah \[JDIH BPK RI\]". peraturan.bpk.go.id. Diakses tanggal 2021-09-22.](#)

.....*Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992.

.....*Nuqthoh dalam Makna Rabithoh*, terj. Uhammad usyafa'. Surabaya: Al-Wafa, 2010.

.....*Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stress dan Kehampaan Jiwa*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2005.

Abdullah, Hawash. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*. Surabaya: al-ikkhlah, 1980.

Al Ishaqy, Achmad Asrori. *Untaian Mutiara Dalam Ikatan Hati dan Jalinan Rohani*, terj. Muhammad Musyafa' bin Mudzakir bin Sa'id dkk. Surabaya: Al Wafa, 2010.

Al-Bukhari Al-Jami' al-Sahih al-Mukhtasar. Hadis tentang *Ihsan* Beirut: Dar Ibni Kathir, 1987.

Amin, Samsul Munir *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2015.

Aqi, Kharisudin. *Al-Hikmah; Memahami teosofi Tarekat Qadidiyah Wa Naqsyabandiyah*, cet.II. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.

Arifin. "*Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren An- Nawawi Berjan Gebang Purworejo Jawa Tengah*", Sekripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Askari, Endang Saifuddin. *Piagam Jakarta 22 Juni 1945 : Sebuah Konsensus Nasional Tentang Dasar Negara Republik Indonesia*. Bandung: Pustaka, 1983.

- Asrori, Achmad. *al-Ishaqy, al-Muntakhabat, al-Rabitah al-Qalbiyyah wa al-Rubiyyah* Vol. III. Surabaya: Wawa Publishing, 2009.
- Atjeh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat; Uraian Tentang Mistik*. Solo: Ranadhani, 1985.
- Afif Bahaf, Muhamad. *Islam Liberal Indonesia*. Banten : A-Empat, 2015.
- Berger, Peter. *Invitation to Sociology: A Humanist Perspective*. Garden City: Doubleday and Company, 1963.
- Binfas, Maman A. Majid. *Meluruskan Sejarah Muhammadiyah-Nu: Retropeksi Gerakan Pendidikan dan Kebudayaan*. Indonesia: Kerja Sama Penerbit UHAMKA Press & Global Base Review, 2016.
- Cumila, Liana Reni. “*Sejarah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Temanggung*”. Sekripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Dahl, Robert. *Democracy and Its Critics*. New York: Basic Books, 1989.
- Daroini, Muchlis. *Fenomena Dakwah Bi Al-Hikmah (Studi Kasus Jamaah Tharekat Syatariyah Di Madiun selatan)*. Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial 16, no. 2, 2019.
- Departemen agama Republik Indonesia, *Al qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Tanjung Mas Inti, 1999.
- Dhakidae, Daniel. *Partai Politik dan Sisem Kepartaian di Indonesia, dalam analisa Kekuatan Politik di Indonesia, Seri Prisma I*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Kultur Pesantren Dalam Masyarakat Modern*, dalam A. Rifai Hasan, Amrullah Achmad, *Perspektif Islam Dalam Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: PLP2M, 1987.
- Djohan, M. Widda. *Motivasi Sosial Dalam Ritus tarekat wodiriyah Naqsyabandiyah (Studi Ritus Selasan Di Masjid Al Bukhori Mojoroto Gelanglor Sukorejo Ponorogo)*. Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan sosial 14, no. 2, 2017.
- Djuliati. *Eskploitasi Kolonial Abad XIX, Kerja wajib Keresidenan Kedu 1800-1890*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.

Fath Al-'Arifin di tuliskan oleh Muhammad Isma'il Ibn 'Abd Al-Rahim Al-Bali (seorang muslim dari Bali), Cetakan pertama di buat di Makkah pada tahun 1323/1905-6. Di terjemahkan dalam bahasa Inggris oleh Shellaber (1993). Dalam risalah lain disebut *Tariqa yang dibangsakan kepada Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah*; pengarangnya adalah Muhammad Ma'ruf ibn Al-Syaikh 'Abdullah Khatib Palembang.

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.

Gunawan, Jamil dkk. *Disentralisasi Globalisasi dan Demokrasi Lokal*. Jakarta: LP3ES, 2005.

Gus A. Bahaudin Syah (mursyid), pengajian welasan diikuti oleh seluruh jama'ah Tarekat, Srumbung, tanggal 11 juli 2021.

H. Nashir, *Agama & krisis kemanusiaan modern*. Indonesia: Pustaka Pelajar, 1997.

Hadiwijono, Harun. *Konsepsi tentang manusia dalam kebatinan Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983.

Hasami, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara, 1996.

Hassan, Riaz. *Religion, Sosity, and the State in Pakistan: Pirs and Politics*.

Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.

<http://magelangkab.go.id/home/detail/rapat-pleno-penetapan-pasangan-calon-hanya-dihadiri-calon-wakil-bupati-magelang-terpilih-1/2358> diakses pada 26 september 2020.

Husein Nasr, Sayyid. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Jumantoro, Totok dan Amin, Smsul Munir. *Kamus Ilmu Tashawuf*. Wonosobo: Amzah, 2005.

Kartodirdjo, Sartono. *Pemberontakan Petani Banten 1888, Kondisi, Peristiwa dan Kelanjutannya*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.

- Koetcaraningrat. *Metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1980.
- KPU Balangan, “Pemilu Tahun 1999” dalam <https://kab-balangan.kpu.go.id>, diakses tanggal 27 september 2021.
- Ma'mun, Cholis, “*pandangan dan sikap komunitas NU terhadap Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Dusun jengkol Tegal Randu Magelang*”, Sekripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 1977.
- Mahfudoh, “*keterlibatkan kaum tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dalam Pembarontakan Rakyat Banten*”. Sekripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2004).
- Maliki, Zainuddin. *Politik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Jombang*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Mashar, Aly. *Genealogi Dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Jawa*. Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat, 2016.
- Masyhuri,, A. Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Jawa*. Surabaya: Imtiyaz, 2004.
- Moehkardi. *Bunga Rampai, Sejarah Indonesia dari Borobudur Hingga Revolusi 1945*. Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Muhammad. Yusuf Khatjhar. *Mau'suah Yusufiyyah*. Suria: Dar al-Taqwa, 2003
- Mulyadi, Achmad. *Budaya Egalitarianism Perempuan ,Madura Dalam Tarekat Naqsyabandiyah*. KARSA: Journal of Social Islamic Culture 23, no.1, 2015.
- Okto Dellon Sunuraz Putra, “Orde Baru : Kehidupan Politik Masa Orde Baru” dalam <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 27september 2021.
- Penulis menyebut Informan secara inisial, karena ia tidak berkenan ditulis identitasnya, Gus WB, wawancara oleh A.W Yusuf, di Srumbung tanggal 21 Juni 2021.
- Radi, Umaidi. *Politik Islam Partai Persatuan Pembangunan*. Jakarta : Integrita press, 1984.
- Raffles. *history of Java (terjemah)*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2008

- Rakhmat Nur Hakim “ Partai Politik Yang Bertarung dari Masa ke Masa” dalam <https://nasional.kompas.com>, diakses tanggal 27 September 2021.
- Rendika Ferri K “Pimpinan DPRD Kab Magelang Dilantik, Saryan: Dewan Mesti Kerja Keras Wujudkan Keinginan Masyarakat” dalam <https://jogja.tribunnews.com>, diakses tanggal 1 Oktober 2021.
- Rusdiana, H.A. *Filsafat Ilmu*. Bandung:Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD, 2018.
- Rusli, Ri" san. *Tashawuf dan Tarekat: Studi pemikiran dan pengalaman sufi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.
- Said, Edward *Orientalisme*. Bandung: Pustaka Salman. 1985.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Soehartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1999.
- Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhardi, dkk. *Senarai Filsafat Ilmu*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya
- Sukandarumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: 2002.
- Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Magelang Nomor 69/PL.03.6.Kpt/VII/2018, Tentang : Penetapan .
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasrana, 1992.
- Suyatno, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2006.
- Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik AntiKolonialisme Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pulau Jawa*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Trimingham, J. Spencer. *The Sufi Orders in Islam*. London: Dific University Press, 1973.

- Ubaedillah, Achmad. *The Rise Of The Khalwatiyah Samman Sufi Order In South Sulawesi: Encountering The Local, Escaping The Global*. Studia Islamika 24, No.02, 2017.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 2.
- Van Bruinesen, Martin. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Wahyu Prasetyo Susilo, *Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Dalam Perubahan Sosial Budaya Di Dusun Srumbung Kauman Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Wahyu Utami, *Elemen-Elemen Dominan Dalam Perkembangan Kota Magelang*, Thesis S-2 Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta 2001.
- Wahid, Abdurrahman dan Dhofier, Zamakhsyari. *Penafsiran Kembali Ajaran Agama: Dua Kasus Dari Jombang*, dalam Prisma, Ka. XII, April 1978
- Warson, Jhonatan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wawancara dengan Bpk Waldi, Ba'dal Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung, di Srumbung tanggal 26 juli 2021.
- Wawancara dengan Gus A. Bahaudin Syah yang merupakan Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung. di Srumbung tanggal 7 Agustus 2021.
- Wawancara Dengan Gus A. Bahaudin Syah, Murssyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung, di Srumbung tanggal 26 Juli 2021.
- Wawancara dengan Ibu Fatimah yang merupakan isteri dari K.H. Djazuli di Srumbung tanggal 3 julli 2021.
- Wawancara dengan K. Nasroedin yang merupakan Ba'dal Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung, di Srumbung tanggal 20 Agustus 2021.

Wawancara dengan K. Siswanto yang merupakan Ba'dal Mursyid Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Srumbung, di Srumbung tanggal 25 Agustus 2021.

Hasil wawancara dengan Ridwan yang merupakan Ba'dal mursyid tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung, pada tanggal 9 Agustus 2021.

Hasil wawancara dengan Bapak Mahdiyono yang merupakan Ba'dal mursyid tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah di Srumbung, pada tanggal 10 Agustus 2021.

Hasil Wawancara dengan Shofyan yang merupakan jama'ah tarekat dan seorang wiraswasta pada tanggal 11 Agustus 2021.

Hasil Wawancara dengan Kyai Muhammad Wahib yang merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Falah Tegalrandu Srumbung, teman dan pengurus MWC NU Kec. Srumbung, pada tanggal 10 Agustus 2021.

Hasil Wawancara dengan Fauzi Nurhadi yang merupakan pegawai Pengadilan Agama, tokoh masyarakat dan pengurus MWC NU Kec. Srumbung, pada tanggal 11 Agustus 2021.

Hasil Wawancara dengan Totok Sudarto yang merupakan teman dan pengurus MWC NU Kec. Srumbung, pada tanggal 8 Agustus 2021.

Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Soedarmadji yang merupakan ketua tarekat di Srumbung, pada tanggal 1 Agustus 2021.

Hasil wawancara dengan Inatijatur Rofiah yang merupakan anak pertama dari Kyai Djazuli, pada tanggal 2 Agustus 2021.

Hasil wawancara dengan Ibu Salmi yang merupakan isteri dari bapak Walid Ba'dal mursyid di Srumbung, pada tanggal 4 Agustus 2021.

Hasil Wawancara dengan Nur Lia Farida yang merupakan Badan Pengawas Pemilihan Umum pilkada Kab. Magelang tahun 2018, pada tanggal 2 Agustus 2021.

Widadiyah, Qomariyah dkk. *Metode dan pendekatan dalam studi agama*. Malang: Uin Maliki, 2013.

Yusuf, Abdurrahman. *Posisi Tasawuf salam Sistem Kekuasaan di Kesultanan Biton Pada Abad Ke-19*. Jakarta: INIS, 1995.

Yusuf, S. Maryam. *Inter-Subjectivity Of Khalwat (Suluk) Members In Terekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Ponorogo*. *Indoneia Journal Of Islam And Muslim Societies* 10, No.01, 2020.

Yuki, Gari A. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhalindo, 1998.

ي ف ع موق وراق لا ء و ه لاً ه لاً - *Resource for Arabic Books*, dalam <http://www.alwaraq.com/alseera1.htm>, diakses tanggal 02 Agustus 2021.

